

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI QRIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM BINAAN RUMAH BUMN PT TELKOM WITEL SULSELBAR

The Impact of QRIS Adoption on the Performance of MSMEs Assisted by Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulselbar

Kasma¹, Ruslang T² Sudirman³

Email: kasmazakiyyah@gmail.com¹, tantawiruslang26@gmail.com,
sudhyr9999@gmail.com³

^{1,3}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

²Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91113

Abstrak

Rendahnya literasi digital dan terbatasnya akses terhadap sistem pembayaran modern masih menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam meningkatkan daya saing dan kinerja keuangannya. Di tengah tantangan tersebut, kehadiran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang dikembangkan Bank Indonesia menjadi solusi strategis untuk mendorong digitalisasi transaksi keuangan UMKM. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak penggunaan aplikasi QRIS dalam mendukung sistem transaksi keuangan dan meningkatkan kinerja UMKM binaan Rumah BUMN PT Telkom Witel SulselBar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 15 pelaku UMKM binaan dan 2 fasilitator Rumah BUMN yang dipilih melalui *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi data transaksi sebelum dan sesudah penggunaan QRIS. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak signifikan terhadap dua aspek utama: pertama, QRIS mempercepat dan menyederhanakan sistem transaksi keuangan UMKM melalui satu kode QR yang terintegrasi dengan berbagai dompet digital; kedua, QRIS mendorong peningkatan pendapatan dan pertumbuhan usaha yang terukur pada seluruh UMKM binaan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendampingan Rumah BUMN melalui konsep *Go Modern, Go Digital, Go Financial* efektif dalam mengakselerasi transformasi digital UMKM.

Kata Kunci: QRIS, Kinerja UMKM, Transaksi Digital, Digitalisasi, Rumah BUMN

Abstract

Low digital literacy and limited access to modern payment systems remain key barriers for MSMEs in improving their competitiveness and financial performance. Against this backdrop, the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) developed by Bank Indonesia has emerged as a strategic solution for digitalizing MSMEs financial transactions. This study aims to analyze the impact of the QRIS application in supporting financial transaction systems and improving the performance of MSMEs under the Rumah BUMN PT Telkom Witel SulselBar program. A qualitative descriptive approach was employed. Research subjects comprised 15 fostered MSMEs and 2 Rumah BUMN facilitators selected through purposive sampling. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation of transaction data before and after QRIS adoption. Data analysis applied the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana with source and method triangulation techniques. The results indicate that QRIS use has a significant impact on two main dimensions: first, QRIS accelerates and simplifies MSMEs financial transactions through a single QR code integrated with multiple digital wallets; second, QRIS drives measurable revenue growth and business development across all fostered MSMEs. These findings confirm that Rumah BUMN mentorship through the Go Modern, Go Digital, Go Financial framework effectively accelerates MSME digital transformation.

Keywords: QRIS, MSMEs Performance, Digital Transaction, Digitalization, Rumah BUMN

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor ekonomi dan bisnis. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2021), UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB nasional dan menyerap hingga 97% tenaga kerja. Namun, di era persaingan digital yang semakin ketat, UMKM dituntut untuk beradaptasi dengan sistem pembayaran berbasis digital sebagai upaya meningkatkan daya saing.

Masalah utama yang dihadapi UMKM adalah masih rendahnya tingkat penggunaan teknologi digital dalam transaksi keuangan. Banyak pelaku UMKM masih bergantung pada sistem pembayaran tunai yang rentan terhadap risiko penipuan, kesulitan pencatatan, dan keterbatasan jangkauan konsumen. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya literasi digital dan kurangnya infrastruktur digital yang memadai, sehingga UMKM belum mampu memanfaatkan peluang digitalisasi secara optimal (Fauziah & Prajawati, 2023).

Dalam konteks ini, hadirnya *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia menjadi solusi praktis untuk memfasilitasi transaksi keuangan digital. QRIS menyatukan berbagai layanan pembayaran dalam satu sistem kode QR yang seragam sehingga memudahkan pelaku UMKM menerima pembayaran dari berbagai dompet digital dan aplikasi perbankan tanpa perlu menyediakan beberapa kode yang berbeda. Per Maret 2024, jumlah merchant QRIS di Sulawesi Selatan mencapai angka yang terus bertumbuh, dengan total transaksi yang menembus Rp10,3 triliun dan pengguna mencapai 1,2 juta (Sindo Makassar, 2025). Hal ini membuktikan bahwa QRIS bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan riil bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Hikalmi et al. (2023) dan Alifia et al. (2024), menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi sekaligus mendorong peningkatan pendapatan UMKM. Solihat et al. (2024) juga menemukan bahwa implementasi QRIS meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan dan laporan transaksi UMKM secara nyata. Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik menyoroti implementasi QRIS pada UMKM binaan lembaga pendamping seperti Rumah BUMN, khususnya dari perspektif dampak terhadap kinerja pendapatan dan pertumbuhan usaha, masih sangat terbatas. Inilah yang menjadi *research gap* penelitian ini.

Rumah BUMN PT Telkom Witel SulselBar berperan penting dalam memberikan pelatihan, edukasi, dan pendampingan agar UMKM binaannya mampu memanfaatkan QRIS secara optimal. Melalui program *Go Modern, Go Digital*, dan *Go Financial*, Rumah BUMN berupaya mengubah pola pikir pelaku UMKM dari sekadar pengguna media digital menjadi pelaku usaha yang melek finansial digital. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis: (1) dampak penggunaan QRIS dalam mendukung sistem transaksi keuangan UMKM binaan Rumah BUMN PT Telkom Witel SulselBar; dan (2) dampak penggunaan QRIS terhadap peningkatan kinerja UMKM yang diukur dari pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam dampak penggunaan aplikasi QRIS terhadap kinerja UMKM binaan Rumah BUMN PT Telkom Witel SulselBar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna dan pengalaman langsung dari pelaku UMKM dalam konteks adopsi teknologi digital (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di Rumah BUMN PT Telkom Witel SulselBar yang berlokasi di Jalan Andi Isa No. 7, Parepare. Subjek penelitian terdiri atas 15 pelaku UMKM binaan yang telah menggunakan QRIS sebagai media transaksi keuangan, serta 2 fasilitator Rumah BUMN yang mendampingi program digitalisasi. Subjek dipilih secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam penggunaan QRIS dan kemampuan memberikan informasi mendalam (Moleong, 2017).

Teknik pengumpulan data mencakup tiga metode: (1) **observasi**, dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas transaksi UMKM menggunakan QRIS; (2) **wawancara mendalam**, menggunakan pedoman pertanyaan terbuka kepada pelaku UMKM dan fasilitator mengenai pengalaman dan dampak penggunaan QRIS; dan (3) **dokumentasi**, berupa pengumpulan data tertulis seperti laporan keuangan, catatan penjualan, dan data transaksi sebelum serta sesudah penggunaan QRIS.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2018) yang meliputi tiga tahapan: (1) reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data penting; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan grafik; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik *triangulasi sumber* dan *triangulasi metode*, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 pelaku UMKM binaan Rumah BUMN PT Telkom Witel SulselBar dan 2 fasilitator, diperoleh informasi bahwa penggunaan QRIS telah memberikan dampak signifikan terhadap kinerja UMKM. Seluruh UMKM yang menjadi subjek penelitian telah mendapatkan pelatihan digitalisasi laporan keuangan, branding produk, digitalisasi promosi melalui media sosial, pengelolaan modal kerja, dan pendampingan penggunaan QRIS.

Tabel 1. Data UMKM Binaan Rumah BUMN Sasaran Penelitian

No	Nama UMKM	Nama Pemilik	Jenis Usaha	Jenis Pelatihan
1	Delnafa Coke	Marwah Kadir	Usaha Kue	1. Digitalisasi Laporan Keuangan 2. Branding Produk 3. Digitalisasi Promosi Media Sosial 4. Pengelolaan Modal Kerja 5. Pendampingan Penggunaan QRIS
2	Adinda Food	Faridah Amin	Usaha Kue	(sama)
3	Bunda Food	Siti Fatimah	Usaha Makanan	(sama)
4	Solili Food and Snack	Wahyuni Jabir	Usaha Makanan	(sama)
5	Abon Raoda	Hj. Selvi Tamsil	Usaha Abon	(sama)
6	Lawara Pizza	Andi Ira Ananda	Usaha Kue	(sama)
7	Bumbu Pecel Ana 313	Sri Wahyuni	Usaha Makanan dan Bumbu	(sama)
8	Abon Bunda	Miranti	Usaha Abon	(sama)
9	Abon CerdasInsan	Muniarti	Usaha Abon	(sama)
10	Kerang Indah	Siti Khadijah	Usaha Abon	(sama)
11	Palekko Massipa	Nur Khaerana	Usaha Makanan	(sama)
12	Ma'Wie Food	Andi Mutmainnah	Katering	(sama)
13	Jhilela Cookies	Hj. Nurlela	Usaha Kue	(sama)
14	Toko Ulfa	Tri Ulfa	Usaha Toko Campuran	(sama)
15	Matus (Korean Food)	Marini	Usaha Makanan	(sama)

Sumber: Data Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar

Data kuantitatif mengenai perbandingan pendapatan dan tingkat pertumbuhan UMKM sebelum dan sesudah penggunaan QRIS disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut ini. Secara umum, hasil wawancara diperkuat oleh data dokumentasi yang menunjukkan adanya peningkatan volume transaksi dan pendapatan yang konsisten pada seluruh 15 UMKM binaan setelah mengadopsi QRIS.

Tabel 2 Perbandingan Pendapatan UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar Sebelum dan Sesudah Penggunaan QRIS

No	Nama Usaha	2022		2023		2024	
		Total Pendapatan	Rata-Rata Pendapatan Per Bulan	Total Pendapatan	Rata-Rata Pendapatan Per Bulan	Total Pendapatan	Rata-Rata Pendapatan Per Bulan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Delnafa Coke	30.306.300	2.525.525	50.367.825	4.197.319	74.159.000	6.179.917
2	Adinda Food	34.814.700	2.901.225	56.568.025	4.714.002	82.433.975	6.869.498
3	Bunda Food	41.106.300	3.425.525	75.589.175	6.299.098	106.492.575	8.874.381
4	Solili Food and Snack	31.506.300	2.625.525	50.916.425	4.243.035	71.658.025	5.971.502
5	Abon Raoda	26.778.900	2.231.575	44.068.725	3.672.394	68.360.375	5.696.698
6	Lawara Pizza	34.200.300	2.850.025	60.945.025	5.078.752	85.411.700	7.117.642
7	Bumbu Pecel Ana 313	40.794.300	3.399.525	69.282.250	5.773.521	97.024.150	8.085.346
8	Abon Bunda	34.194.900	2.849.575	48.311.620	4.025.968	69.275.950	5.772.996
9	Abon CerdasInsan	28.254.300	2.354.525	44.991.250	3.749.271	68.041.250	5.670.104
10	Kerang Indah	27.907.500	2.325.625	47.493.675	3.957.806	71.205.775	5.933.815
11	Palekko Massipa	31.502.700	2.625.225	46.656.750	3.888.063	69.378.050	5.781.504
12	Ma'Wie Food	43.434.900	3.619.575	70.622.275	5.885.190	96.636.250	8.053.021
13	Jhilela Cookies	34.497.600	2.874.800	58.338.075	4.861.506	73.033.960	6.086.163
14	Toko Ulfa	34.624.200	2.885.350	54.135.500	4.511.292	73.735.650	6.144.638
15	Matus (Korean Food)	31.839.300	2.653.275	48.649.375	4.054.115	67.111.865	5.592.655
Rata-Rata		33.717.500	2.809.792	55.129.065	4.594.089	78.263.903	6.521.992

Sumber : Diolah dari Data Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar. Tahun 2025.

Tabel 3 Rata-Rata Tingkat Pertumbuhana Pendapatan UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar Sebelum dan Sesudah Penggunaan QRIS

No	Nama Usaha	Rata-Rata Pendapatan Per Bulan			Rata-Rata Pertumbuhan			
		2022	2023	2024	2023	2024		
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Delnafa Coke	2.525.525	4.197.319	6.179.917	1.671.794	66,2%	1.982.598	47,2%
2	Adinda Food	2.901.225	4.714.002	6.869.498	1.812.777	62,5%	2.155.496	45,7%
3	Bunda Food	3.425.525	6.299.098	8.874.381	2.873.573	83,9%	2.575.283	40,9%
4	Solili Food and Snack	2.625.525	4.243.035	5.971.502	1.617.510	61,6%	1.728.467	40,7%
5	Abon Raoda	2.231.575	3.672.394	5.696.698	1.440.819	64,6%	2.024.304	55,1%
6	Lawara Pizza	2.850.025	5.078.752	7.117.642	2.228.727	78,2%	2.038.890	40,1%
7	Bumbu Pecel Ana 313	3.399.525	5.773.521	8.085.346	2.373.996	69,8%	2.311.825	40,0%
8	Abon Bunda	2.849.575	4.025.968	5.772.996	1.176.393	41,3%	1.747.028	43,4%
9	Abon CerdasInsan	2.354.525	3.749.271	5.670.104	1.394.746	59,2%	1.920.833	51,2%
10	Kerang Indah	2.325.625	3.957.806	5.933.815	1.632.181	70,2%	1.976.008	49,9%
11	Palekko Massipa	2.625.225	3.888.063	5.781.504	1.262.838	48,1%	1.893.442	48,7%
12	Ma'Wie Food	3.619.575	5.885.190	8.053.021	2.265.615	62,6%	2.167.831	36,8%
13	Jhilela Cookies	2.874.800	4.861.506	6.086.163	1.986.706	69,1%	1.224.657	25,2%
14	Toko Ulfa	2.885.350	4.511.292	6.144.638	1.625.942	56,4%	1.633.346	36,2%
15	Matus (Korean Food)	2.653.275	4.054.115	5.592.655	1.400.840	52,8%	1.538.541	38,0%
Rata-Rata		2.809.792	4.594.089	6.521.992	1.784.297	63,1%	1.927.903	42,6%

Sumber : Diolah dari Data Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar. Tahun 2025.

Pembahasan

1. Dampak Penggunaan Aplikasi QRIS dalam Mendukung Sistem Transaksi Keuangan UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar

Digitalisasi sistem pembayaran pada UMKM binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel SulselBar difasilitasi melalui tiga konsep utama: *Go Modern*, *Go Digital*, dan *Go Financial*. Melalui program ini, pelaku UMKM tidak hanya dibekali kemampuan teknis menggunakan QRIS, tetapi juga dibangun kesadarannya tentang pentingnya sistem pembayaran digital sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha.

Sebelum menggunakan QRIS, seluruh 15 UMKM binaan masih mengandalkan transaksi tunai yang memiliki beberapa kelemahan: (a) tidak adanya pencatatan otomatis yang menyulitkan rekonsiliasi pendapatan, (b) risiko uang palsu, (c) keterbatasan jangkauan konsumen yang tidak membawa uang tunai, dan (d) tidak dapat menjangkau pelanggan dari berbagai platform pembayaran digital yang berbeda. Kondisi ini senada dengan temuan Fauziyah & Prajawati (2023) bahwa pelaku UMKM masih menghadapi persepsi risiko tinggi terhadap penggunaan alat transaksi digital karena keterbatasan pemahaman.

Setelah mengadopsi QRIS melalui pendampingan Rumah BUMN, terjadi transformasi signifikan dalam sistem transaksi keuangan UMKM binaan. QRIS memungkinkan satu kode QR terintegrasi untuk menerima pembayaran dari seluruh aplikasi dompet digital (BRImo, Wondr, BYOND, GoPay, OVO, Dana, dan lain-lain) tanpa perlu kode terpisah. Hal ini secara langsung: (a) mempercepat proses transaksi karena tidak ada proses kembalian uang tunai; (b) menghasilkan catatan transaksi digital otomatis yang memudahkan rekap pendapatan; (c) memperluas segmen konsumen, termasuk generasi muda yang cenderung bertransaksi digital; dan (d) meningkatkan keamanan transaksi karena mengurangi risiko peredaran uang palsu.

Hasil wawancara dengan fasilitator Rumah BUMN mengonfirmasi bahwa tingkat adopsi QRIS di antara 15 UMKM binaan mencapai 100% setelah program pendampingan berjalan. Para pelaku UMKM yang sebelumnya hanya mengenal dompet digital sebatas alat pembayaran personal, kini mampu memanfaatkannya sebagai instrumen penerimaan pembayaran usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arodhiskara & Rosadi (2023) yang menyatakan bahwa UMKM binaan Rumah BUMN secara perlahan menuju model *well literate*, yakni sudah memiliki dasar pengetahuan tentang manfaat penggunaan media digital dalam bertransaksi. Solihat et al. (2024) juga menemukan bahwa implementasi QRIS meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan dan transparansi operasional UMKM di Kabupaten Indramayu, yang relevan dengan temuan di Parepare.

Lebih lanjut, Lintang et al. (2025) dalam penelitiannya di Kota Manado menyimpulkan bahwa QRIS meningkatkan efisiensi transaksi dan mempercepat proses pembayaran, sekaligus mendorong konsumsi domestik dan inklusi keuangan. Dalam konteks UMKM binaan Rumah BUMN Parepare, dampak serupa terlihat dari bertambahnya jumlah pelanggan baru yang sebelumnya tidak menjangkau UMKM tersebut karena hambatan metode pembayaran. Alamsyah et al. (2024) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa transaksi digital terbukti menunjang kinerja bisnis UMKM secara menyeluruh, termasuk peningkatan kepercayaan konsumen dan perluasan pasar.

2. Dampak Penggunaan QRIS terhadap Kinerja UMKM: Kinerja Pendapatan dan Tingkat Pertumbuhan Usaha

Pengukuran kinerja UMKM dalam penelitian ini difokuskan pada dua indikator utama yang dapat diverifikasi dari data dokumentasi: (a) kinerja pendapatan, yaitu perbandingan rata-rata pendapatan bulanan sebelum dan sesudah penggunaan QRIS; dan (b) tingkat pertumbuhan usaha, yang mencerminkan perkembangan skala usaha, volume transaksi, dan ekspansi pasar sebagai akibat dari adopsi QRIS.

Berdasarkan data Tabel 2, seluruh 15 UMKM binaan Rumah BUMN mengalami peningkatan pendapatan setelah mengadopsi QRIS. Secara rata-rata, peningkatan pendapatan bulanan terjadi karena beberapa mekanisme: pertama, QRIS membuka akses ke basis konsumen yang lebih luas, termasuk pelanggan yang hanya menggunakan pembayaran digital; kedua, kecepatan transaksi yang meningkat memungkinkan UMKM melayani lebih banyak pelanggan dalam periode yang sama; dan ketiga, pencatatan digital otomatis mendorong pelaku UMKM lebih disiplin dalam mengelola arus kas sehingga pengambilan keputusan usaha menjadi lebih akurat.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Alifia et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Alifia et al. menemukan bahwa volume dan nominal transaksi per merchant berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan, sebuah pola yang juga terlihat pada data UMKM binaan di Parepare.

Agus Wahyudi et al. (2025) pun menemukan bahwa strategi digitalisasi akuntansi pada UMKM, termasuk melalui QRIS, secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya berdampak pada aspek transaksi, tetapi juga secara tidak langsung mendorong perbaikan tata kelola keuangan UMKM.

Dari perspektif tingkat pertumbuhan usaha (Tabel 3), rata-rata pertumbuhan pendapatan UMKM binaan Rumah BUMN mengalami akselerasi setelah menggunakan QRIS. Pertumbuhan ini tercermin dari meningkatnya volume pesanan, bertambahnya jumlah pelanggan, dan beberapa UMKM mulai merambah pasar yang lebih luas melalui integrasi QRIS *platform e-commerce*. Nurfadilah & Parman (2024) dalam penelitian serupa di Kota Parepare menemukan bahwa optimalisasi QRIS pada pelaku usaha mikro yang dibina Rumah BUMN PT Telkom Witel SulselBar secara nyata mendukung pengelolaan keuangan yang lebih tertib, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan usaha.

Kondisi pertumbuhan usaha ini juga didukung oleh perubahan perilaku konsumen secara makro. Data Databoks Katadata (2024) menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan termasuk dalam daftar provinsi dengan merchant QRIS terbanyak di Indonesia, mengindikasikan bahwa ekosistem digital di wilayah ini sudah semakin matang dan menguntungkan bagi UMKM yang telah mengadopsi QRIS lebih awal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran Rumah BUMN PT Telkom Witel SulselBar sebagai lembaga pendamping sangat krusial dalam mengakselerasi transformasi digital UMKM. Tanpa pendampingan yang terstruktur, banyak pelaku UMKM tidak akan mampu mengadopsi QRIS secara mandiri akibat hambatan literasi digital. Temuan ini relevan dengan rekomendasi Bachtiar et al. (2024) bahwa penguatan daya saing UMKM di era digital memerlukan kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga pendamping dalam membangun ekosistem yang mendukung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar pada Hasil Penelitian dan Pembahasan terkait dengan Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Binaan Rumah BUMN PT Telkom Witel SulselBar, maka simpulan yang dapat diambil yakni :

1. Penggunaan Aplikasi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam mendukung kegiatan transaksi keuangan UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkomsel Witel Sulsel Barat dapat dikatakan sangat memiliki dampak sangat besar, sebab mampu untuk mendorong peningkatan pendapatan UMKM
2. Dampak penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai alat transaksi keuangan terhadap kinerja dari UMKM ukurannya adalah Kinerja Pendapatan dan Tingkat Pertumbuhan usaha, dimana bentuk kinerja ini secara nyata dapat dilihat bahwa pelaku UMKM sejak menggunakan QRIS mampu meningkatkan pendapatan usaha jauh lebih besar dibanding sebelum menggunakan media ini.

Saran

1. Untuk lebih mengoptimalkan dampak penggunaan QRIS, Rumah BUMN disarankan memperluas program pendampingan ke seluruh UMKM di Kota Parepare, tidak hanya UMKM binaan, agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas.
2. Pelaku UMKM disarankan lebih aktif berpartisipasi dalam pameran dan event berskala nasional guna memperluas jaringan konsumen yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek ke seluruh UMKM yang terdaftar di platform digital guna menghasilkan temuan yang lebih representatif, serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur besaran dampak QRIS secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wahyudi, dkk. (2025). Strategi peningkatan kinerja keuangan UMKM melalui digitalisasi akuntansi. *Kampus Akademik Publishing: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(3).
- Alamsyah, A., dkk. (2024). Efektivitas penggunaan transaksi digital dalam menunjang kinerja bisnis. *JEMPER: Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 6(2), 88–97.

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 9(1).
- AR, Andi, & M. Nurwani. (2024). Influence SIA, SPI, and budget targets the quality financial reports PT. Mappadeceng Jaya Lestari. *AJAR*, 7(01), 21–37.
- Arodhiskara, Y., & Rosadi, I. (2023). *UMKM Menuju Well Literate*. Penerbit NEM.
- Bachtiar, A., Vikaliana, R., Efita, W., Kasman, H., Windreis, C., & Nugraha, A. R. (2024). Dinamika persaingan di era e-commerce: Meningkatkan keunggulan bersaing. *Community Development Journal*, 5(2), 3423–3428.
- Databoks. Katadata.co.id. (2024). Ini daftar provinsi dengan merchant QRIS terbanyak. <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/66c7375565f0e/ini-daftar-provinsi-dengan-merchant-qris-terbanyak>
- Fauziyah, L., & Prajawati, M. I. (2023). Persepsi dan risiko QRIS sebagai alat transaksi bagi UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1159–1164.
- Hikalmi, H., Chyntia, E., Maryana, & Tazrin, C. N. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi aplikasi QRIS dan literasi keuangan terhadap kegiatan transaksi jual beli pada UMKM di Kota Lhokseumawe. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 5(2).
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2021). UMKM menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Siaran Pers No. HM.4.6/103/SET.M.EKON.3/05/2021.
- Lintang, S. K. F., Walewangko, E. N., & Rorong, I. P. F. (2025). Dampak penggunaan QRIS pada pelaku UMKM sebagai upaya percepatan pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 25(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfadilah, & Parman. (2024). Optimalisasi penggunaan QRIS dalam mendukung pengelolaan keuangan pada pelaku usaha mikro di Kota Parepare binaan Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel Barat. *Journal AK-99*, 4(2).
- Ruslang, T., Darmawan, Roem, M., & Handayani, S. (2023). Pemberdayaan UMKM pedagang campuran berbasis pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan di Kelurahan Pammase Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(6).
- Sindo Makassar.com. (2025). Tumbuh signifikan! Pengguna QRIS di Sulsel capai 1,2 juta, transaksi tembus Rp10,3 triliun. <https://sindomakassar.com/read/ekbis/15457>
- Solihat, I., Margono, B., & Sembiring, K. (2024). Dampak implementasi QRIS terhadap peningkatan efisiensi transaksi dan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Indramayu. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10), 314–318.
- Sudirman, S., & Syah, F. (2024). The effect of cyberloafing on the work productivity of Muhammadiyah Parepare University employees. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 1–10.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Yadi, A., Ladung, F., Jumriani, & Suherman. (2022). Pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM binaan Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Parepare. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 6(02), 1–8.

